LITERASI INFORMASI INFOHIO DIALOGUE MODEL (OHIO)

Oleh:

Holifatul Haerani M. Faqih Al-Afif Nuryaman Wiwik Indriani

Prodi Perpustakaan dan Informasi FIP UPI Bandung 2017 Nuryamanalmalik@gmail.com <u>Nuryaman13@student.upi.edu</u> Catatan: Tugas Mata Kuliah Literasi Informasi 2014

Menurut Wikipedia (http://id.wikipedia.org/wiki/OhioOhio), adalah sebuah negara bagian Amerika Serikat.Singkatan pos ASnya adalah OH.Ohio diambil dari bahasa Iroquois yang berarti "air besar".Nama ini ke Sungai Ohio membentuk menunjuk yang perbatasan selatannya.Angkatan Laut Amerika Serikat menamakan beberapa kapalnya USS Ohio untuk menghormati negara bagian ini.

Pada tahun 1998, Model Infohio di seluruh negara bagian dalam bidang otomatisasi perpustakaan dan informasi jaringan untuk Ohio K-12 sekolah, mengembangkan DIALOGUE Model INFOhio untuk Literasi Informasi (INFOhio 1998). Serangkaian lebih dari dua puluh Workshop ditujukan untuk memperkenalkan model literasi di seluruh negara bagian. INFOhio Informasi Keterampilan Literasi secara luas didistribusikan ke sekolah Ohio spesialis Perpustakaan media dan pendidik.

INFOhio adalah sebuah program di perpustakaan sekolah dan informasi jaringan koperasi yang mendukung dan memperkaya proses belajar mengajar dengan menyediakan akses yang adil terhadap sumber daya yang berkualitas untuk Prek - 12 komunitas Ohio siswa, pendidik dan orang tua. Komponen INFOhio termasuk sumber daya elektronik untuk sekolah, pengembangan instruksional untuk guru, dan otomatisasi perpustakaan sekolah, semua itu mempromosikan literasi informasi dan media literasi melalui penggunaan teknologi.

Adapun model Literasi Informasi yang dibuat oleh InfOhio adalah sebagai berikut:

1. *Define* (menentukan)

Dapat diartikan jelajahi/Identifikasi kebutuhan informasi lalu tentukan pertanyaan dasar. Artinya bahwa ketika kita mulai melihat hal baru, maka akan muncul banyak pertanyaan mengenai hal baru tersebut. Oleh karena itu, kita dapat menentukan pertanyaan dasar mengapa hal itu dapat terjadi.

Hal pertama yang dilakukan dalam model ini ialah kegiatan menentukan, maksudnyaa individu yang sudah tentu dikatakan memerlukan informasi akan merasakan bagaimana ketika dia membutuhkan informasi dalam aspek kehidupannya. Kegiatan ini berupa kesadaran dari individu yang timbul berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai akibat dari kurangnya informasi pada dirinya.Hal ini tentunya terlihat dengan bagaimana individu itu menentukan beberapa informasi yang dibutuhkannya. Individu akan menggali dirinya agar dapat menemukan kebutuhan informasinya.

2. Initiate (Memulai)

Memulai pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pola 5W+1H.

Dalam kegiatan ini, Individu akan terstimulasikan oleh keadaan dirinya yang dirasa kekurangan informasi. Untuk itu individu akan memulai dengan ketidaktahuan yang ada pada dirinya. Pertanyaan yang muncul ialah, apa saja yang dimulai individu dari ketidaktahuannya. Beberapa yang dilakukan oleh individu ialah:

- (1) Memulai dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari dalam dirinya.
- (2) Memaparkan semua pertanyaan yang diajukan, agar muncul beberapa aspek yang saling berkaitan untuk dikaitkan dengan sumber informasi.

3. Assess (Menilai)

a) Mengidentifikasi kata kunci, konsep, dan sumber daya yang mungkin

- b) Pertimbangkan keterampilan literasi informasi;
- c) "Tapping pengetahuan sebelumnya" dan "latar belakang"

4. *Locate*(Mencari)

- a) Mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul;
- b) Identifikasi sumber-sumber informasi;
- c) Mengembangkan strategi pencarian;
- d) Mencari dan mengambil sumber daya yang tersedia

5. *Organize*(Mengatur)

- a) Mengidentifikasi yang terbaik dan paling berguna untuk sumber informasi
- b) Mengevaluasi informasi yang diambil.

6. Guide (Panduan)

- a) Search log atau jurnal bantuan mahasiswa dan ulasan;
- b) Bantuan Pendidik dan ulasan
- c) Pendidik diharapkan menjadi pemandu

7. Use (Gunakan)

- a) Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut maka informasi tersebutdiharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin.
- b) Tentukan bagaimana informasi tersebut dikomunikasikan kembali.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan dalam melakukan ialah:

- (1) Determine presentation format (menentukan format presentasi)
- (2) Present result (menyajikan hasil)
- (3) Communication information (mengkomunikasikan informasi)

8. Evaluate (Evaluasi)

- a) Penggunaan informasi yang telah didapatkan hendaknya dievaluasi, apakah terdapat kesalahan atau tidak. Seperti hasil evaluasi proyek / hasil Evaluasi proses;
- b) Setelah itu dapat dinilai belajar mengajar dengan model tersebut, outputnya seperti apa.

Peran pustakawan dan Guru untuk murid-murid di sekolah dalam penggunaan Model Literasi Informasi INFOhio(Implementasi)

Literasi informasi merupakan kemampuan individu dalam menanggapi dan menggunakan informasi yang diperolehnya. Untuk itu perlu adanya penguatan dalam kemampuan ini sebagai akibat dari pentinganya eksistensi informasi bagi aspek kehidupan. Beberapa usaha telah dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan literasi informasi ini, sebagai hasilnya munculah berbagai model literasi informasi, salah satunya ialah INFOhio model dialogue. Secara teoritis diungakpan bahwa model ini cenderung dipergunakan secara langsung(eksplisit) dari sekolah spesialis media perpustakaan, dan guru sebagai panduan.

Dengan demikian ketika model ini diterapkan akan melibatkan beberapa aspek, yaitu sekolah yang diwakili oleh guru, perpustakaan oleg pustakawan. Siswa yang berada dalam keadaan kekurangan informasi harus menjadi sorotan pustakawan dan guru ketika model ini dterapkan. Untuk lebih merincikan dari setiap tahapan model ini, akan diberikan **kasus sederhana.**

1. Define,

Ari adalah seorang siswa.Saat diberi mata pelajaran matematika dasar untuk kelas tiga SMP, muncul rasa ketidakpahaman atas materi yang diterimanya. Kemudian, Ari mendefinisikan terkait apa yang tidak dipahaminya, informasi apa yang kurang didapatkan untuk memenuh kebutuhannya.

Guru:

Dalam tahap ini guru yang dikatakan sebagai panduan, dalam artian guru harus berperan sebagai acuan siswa dalam bertindak.Untuk itu guru disini harus ikut membimbing siswa tersebut dalam melakukan model ini.pada tahap *define* ini guru memberikan motivasi kepada murid untuk menjelajahi dirinya untuk menemukan segala ketidaktahuannya atas apa yang dia terima.

Pustakawan:

Peran **pustakawan** dalam tahap ini masih belum signifikan, karena kecenderungan individu yang masih perlu memikirkan sendiri tentang ketidaktahuanya.Adapun yang bisa dilakukan ialah membantu siswa tersebut untuk mengarahkan ketidaktahuannya kepada sumber informasi yang ada di perpustakaan.maksudnya mengaitkan ketidaktahuan siswa dengan beberapa disiplin ilmunya, agar tidak terlalu menyebar.

2. Intuiti

Setelah Ari menjelajahi dirinya untuk menemukan segala ketidaktahuannya tentang mata pelajaran matematika dasar, kemudian hal yang dilakukannya ialah memulai. Maksudnya dengan modal ketidakpahamannya Ari akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan mengenai ketidaktahuannya secara spesifik, dalam artian Ari sudah mulai melakukan tindakan pencarian atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaannya, tentunya dengan mencari informasi yang relevan.

Guru:

Dalam hal ini guru dan pustakawan harus mulai bekerja sama, misalnya dikenalkan bahwa sumber banyaknya sumber-sumber informasi yang bisa digunakan untuk memenuhi ketidaktahuan Ari mengenai matematika.

Pustakawan:

Mulai memahami permasalahan informasi pada Ari, yang kemudia mempersiapkan sumber informasinya.

3. Assess

Ari tentunya merupakan seorang murid, segala tindakannya merupakan tanggung jawab sekolah.Dalam hal ini perlunya ada penilaian yang dilakukan oleh lembaga, khususnya oleh guru yang dibantu oleh pustakawan dalam melakukan penilaian terhadap ketidakpahaman Ari sebelumnya. Adi akan memperlihatkan bagaimana ketidakpahamannya kepada guru, untuk dilakuan tindakan.

Guru:

Senantiasa memberikan komentar dan saran kepada hasil yang telah capai oleh Ari sampai pada tahap sebelumnya. Dengan demikian akan adanya perbaikan-perbaikan dari permasalah yang Ari temukan. Disini juga Guru perlu kritis dalam menentukan inti dari permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Setelah ditemukan inti dari permasalah, Guru senantiasa mengarahkan kepada sumbersumber informasi yang relevan.

Pustakawan:

Sebagai petugas informasi, maka sikap pustakawa harus memberikan pengarahan yang jelas dan terarah kepada siswa agar dapat menemukan sumber cepat tepat, yaitu sumber informasi perpustakaan. Dalam hal ini pustakawan juga harus memperhatikan kemampuan siswa dalam bidang literasi informasi, karena kemampuan siswa akan berbeda-beda, sehingga perlunya sikap adil dalam tahap ini.

4. Locate (mencari)

Merupakan tahap di mana Ari sudah menemukan sumber informasi yang dikatakan dapat memenuhi kebutuhan informasinya, katakanlah Perpustakaan. Pada tahap ini akan adanya fase di mana mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya muncul pada diri siswa tersebut, tentunya dengan Ari menggunakan beberapa koleksi yang ada di perpustakaan.

Guru:

Memandu Ari dalam melakukan pencarian jawaban dari permasalahannya, dalam hal ini guru harus benar-benar memperhatikan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa, karena mengingat pentingnya jawaban yang dicari oleh siswanya. Jawaban yang benar akan mengantarkan siswa pada penyajian yang benar juga, begitupun sebaliknya.

Pustakawan:

Pencarian informasi(*information seeking*), merupakan aspek yang tidak dapat dilepaskan dari pustakawan, setipa pemustaka yang datang ke perpustakaan tidak sedikit melakukan ha ini. Dalam kasus Ari ini, strategi pencarian informasi tentu dibtutuhkan oleh Ari dalam pencarian informsinya, dengan demikian secara langsung pustakawa harus memberikan arahan yang jelas mengenai strategi dalam menemukan informasi yang relevan, misalnya pengunaan Katalog, Klasifikasi ilmu pengetahuan, dan kegiatan lain yang dianggap perlu.

5. Organize(mengatur)

Ari akan menemukan banyak sumber dari berbagai literature yang dijadikan sumbernya. Dengan demikian ada beberapa informasi yang didapatkan oleh Ari untuk dijadikan sebagai jawaban atas permasalahanya. Rasa bingung akan muncul pada Ari ketika dihadapkan pada berbagai sumber yang harus diambilnya. Penyeleksian akan dilakukan oleh Ari untuk menentukan sumber mana yang benar-benar menjadi jawaban atas inti dari permasalahannya.

Guru:

Memberikan bimbingan secara langsung atau tidak langsung dapat dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar tidak *down* dalam kebingungan yang dihadapinya.Disamping itu, guru juga dapat membantu menyeleksi informasi menurut sudut pandang dirinya, dan mengevaluasi relevansi pertanyaan dengan jawaban yang telah dibentuk.

Pustakawan:

Menunjukan sikap aktif-selektif dalam menanggapi persoalan penyeleksian sumber informasi yang tepat untuk digunakan siswa. Misalnya dengan cara mengarahkan pokok permasalahan pada bidang ilmu pengetahuan yang lebih spesifik, memberikan pemahaman tentang bibliografi pengarang dari setiap sumber referensi. Selain itu, melakukan komunikasi langsung dengan pihak guru dalam merumuskan jawaban.

6. Guide(panduan)

Setelah beberapa jawaba yang didapatkan, maka perlunya perbandingan yang dilakukan dengan penemuan sebelumnya, yang mana hasil sebelumnya dapat dijadikan panduan bagi Ari yang telah menemukan jawabannya. Misalnya dengan jurnal, karya tulis, makalah penelitian, atau bahan dengan pengarang, pendidik, dan aspek lain yang dapat dijadikan sebagai panduan.

Guru:

Senantiasa mengarahkan siswa kepada hal yang dianggap perlu dan dibutuhkan oleh siswanya dalam melakukan kegiatannya.Memberika pendapat atas hasil yang telah diperoleh siswa, juga memberikan masukan yan berasal dari hasil diskusi dari pendidik lainnya yang dijadikan referensi.

Pustakawan:

Memberikan akses kepada sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam pemecaha masalah Ari.

7. Use(gunakan)

Ari dikatakan sudah melakukan beberapa tahap penemuan, pencarian, dan didapatlah hasil akhir. Tentunya disini sudah terjadi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Ari, yang jelasnya berupa jawaban atas pertanyaannya. Dalam hal ini ada tahap di mana Ari menngkomunikasikan semua jawaban yang ditemukannya, misalnya dalam diskusi, penyampaian secara langsung, dan presentasi.

Guru:

Memberikan teknik-teknik penyampaian materi yang telah diperoleh oleh siswanya, memberikan pemilihan penyampaian yang cocok dengan kemampuan siswanya.

Pustawan:

dalam Memberikan motivasi kepada siswa tersebut menyampaikan apa telah diperolehnya, dari hasil yang pencariannya. Memberikan referensi, tentunya beberapa teori penyampaian informasi tersedia di perpustakaan yang bisa diberikan kepada siswa tersebut.

8. Evaluate(evaluasi)

Tentunya untuk memberikan sentuhan akhir atas semua yang dilakukan Ari ini, ialah perlu evaluasi secara keseluruhan atas hasil yang telah dicapai oleh Ari. Adapun penilaian yang dilakukan dimulai dari pencarian hingga jawaban, bentuk penuangan karya, dan aspek lain yang terkait.

Guru:

Memberikan pujian atas apa yang telah disampaikan oleh Ari atas pemecahan masalah yang dilakukannya, memberikan motivasi untuk senantiasa melakukan kegiatan pemecahan masalah. Selanjutnya memberikan evaluasi keseluruhan dari apa yang telah diperoleh Ari, misalnya struktur dari penyampaian informasi, korelasi materi, dan sebagainya.

Pustakawan

Dalam hal ini pustakawan lebih ditekankan pada Memberikan kritis terhadap sumber referensi, pengutifan, literasi informasi, dan memberikan pemahaman lain terkait dengan dunia keperpustakaan.

Bibliography

Koren, J. (2004, Oktober). *Murray State University College of Education*. Retrieved November 22, 2014, from http://www.slideshare.net/joh5700/models-of-information-literacy

North Central Ohio Computer Cooperate. (t.thn.). *NOCC Corporation*. Dipetik November 19, 2014, dari http://www.ncocc-k12.org/index.php/2-uncategorised/44-infohio-bio#sthash.VWzlReCJ.dpbs